

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN GURU DALAM MENGAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 SANGKULIRANG

Hanafiah

Universitas mulawarman

hanaunmul01@gmail.com

Reza

Universitas Mulawarman

reza.pendeko79@yahoo.com

Indah Permatasari

Universitas Mulawarman

indah.permatasari@fkip.unmul.ac.id

Abstract

This study aims to find out the factors of teachers' difficulties in teaching economics subjects at SMA Negeri 1 Sangkulirang. This study uses a type of descriptive qualitative research. The main informants in this study are economics teachers and additional informants as many as 5 students. Data collection uses observation, interview, and documentation methods. The results of the study showed that: the learning implementation process at SMA Negeri 1 Sangkulirang ran normally, teachers carried out learning in the classroom following the curriculum guidance. In addition, the factors that cause difficulties for teachers in teaching economics subjects at SMA Negeri 1 Sangkulirang are the availability of facilities and infrastructure that are still very inadequate, the learning methods used and the use of time allocation. To overcome these problems, teachers make various efforts such as utilizing the school environment/surrounding environment, making simple learning media, teachers making diktat economics lessons for students, using a variety of learning methods, and trying to allocate as much time as possible available.

Keywords: *Economic Learning, Teacher Difficulties, and Teacher Efforts*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan guru dalam mengajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sangkulirang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru ekonomi dan informan tambahan sebanyak 5 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sangkulirang berjalan normal, guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan tuntunan kurikulum. Selain itu, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam mengajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sangkulirang yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang masih sangat kurang memadai, metode pembelajaran yang digunakan serta penggunaan alokasi waktu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti memanfaatkan lingkungan sekolah/lingkungan sekitar, membuat media pembelajaran sederhana, guru membuat diktat pelajaran ekonomi untuk siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta mengupayakan semaksimal mungkin alokasi waktu yang tersedia.

Kata Kunci: *Pembelajaran Ekonomi, Kesulitan Guru, Dan Upaya Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar memfasilitasi orang sebagai pribadi yang utuh sehingga teraktualisasi dan dikembangkan potensinya mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang dikehendaki melalui belajar (Rahayu & Hastuti, 2020). Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang tidak kalah penting jika dibandingkan dengan investasi modal. Dalam bidang pendidikan, bangsa Indonesia memiliki tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Sisdiknas Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, Kemendiknas (Renstra kemendiknas 2010-2014) mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan insan Indonesia Cerdas dan Koopetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Dimana insan Indonesia cerdas yang dimaksud adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetis.

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi (Abraham, 2018). Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar seperti pasar tradisional, koperasi, lembaga keuangan bank dan bukan bank, industri kreatif, sumber daya kelautan, pesisir, hutan, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan berbagai riset yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menciptakan ruang di lingkungan sekolah sebagai fasilitas belajar bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi keuangan. Oleh karena itu guru ekonomi harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan kemampuan profesionalnya.

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan atau ahli dalam bidangnya, menguasai ilmu strategi pembelajaran dan wawasan kependidikan dan keguruan, memiliki skill dalam pembelajaran, selalu mengembangkan potensi diri (belajar sepanjang hayat) dan menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didik (Lufri, 2015). Menurut UU No. 14. Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 10 ayat 1 dinyatakan, “kompetensi guru” meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu saja ditemukan berbagai kelemahan, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan perencanaan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan interaksi antara guru dan murid dalam pembelajarannya. Kebanyakan peserta didik hanya menerima informasi dan kurang dapat memahami hubungannya dengan dunia lingkungannya. Menurut (Kunandar, 2015) kesulitan ialah hambatan atau kendala dalam menguasai kompetensi tertentu. Apabila pada saat mengajar guru mengalami kesulitan, maka hal ini dapat menyebabkan pembelajaran tidak berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (NOERMA ELYA PUTRI, 2013) yang berjudul “Faktor-Faktor Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Ekonomi (Studi Kasus di SMA Favorit NU Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi)”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan guru ekonomi dalam pembelajaran ekonomi antar lain: guru tidak mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik, kurang siapnya dalam menyiapkan media pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan guru ekonomi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek, populasi, dan lokasi penelitian yang digunakan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sangkulirang, kesulitan yang dialami guru dalam mengajar mata pelajaran ekonomi antara lain: bahwa sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran di kelas yang kurang memadai, kurang siapnya guru dalam menyiapkan metode dan media pembelajaran, alokasi waktu, kemudian guru juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, faktor

yang menyebabkan kesulitan guru ekonomi dalam mengajar di kelas adalah dari pihak siswa yang meliputi sikap terhadap belajar dan kurang berminat dan konsentrasi belajar di kelas.

Penulis juga melihat kurangnya minat dari siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sangat besar. Hal ini karena masih banyak siswa yang pasif dibandingkan dengan siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung. Ditambah juga dengan susahny siswa dalam menghafal materi ekonomi, seperti istilah-istilah serta berbagai rumus yang ada dalam pelajaran ekonomi. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan berani berpendapat. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Sangkulirang Kec. Sangkulirang Kab. Kutai Timur. Adapun waktu penelitian pada bulan Februari 2024 hingga penelitian ini dianggap selesai. Dalam penelitian ini, menggunakan informan utama dan informan tambahan. Informan utama pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi berjumlah 1 informan sedangkan untuk informan tambahannya adalah kepala sekolah dan 5 orang siswa di SMA Negeri 1 Sangkulirang. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Proses yang dilakukan dalam teknik analisis data yaitu: pengumpulan data, rediksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan data hasil penelitian kepada guru ekonomi di SMA Negeri 1 Sangkulirang memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada Aspek Persiapan Pembelajaran ada dua aspek yang masih belum dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, yaitu dalam menjelaskan

indikator sebelum pembelajaran dimulai dan mengembangkan materi ajar, karena tidak cukup waktu melaksanakan indikator tersebut.

- b. Selanjutnya pada Aspek Pra Pembelajaran dalam melakukan apersepsi/tes awal dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi ekonomi dan juga aspek membangun motivasi siswa juga tidak dilaksanakan oleh guru. Sehingga diawal pembelajaran ekonomi di kelas peserta didik terlihat pasif.
- c. Kemudian pada aspek kegiatan inti pembelajaran masih banyak indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru diantaranya tidak menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong rasa ingin tahu peserta didik, mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan, merangsang interaksi peserta didik dengan peserta didik lain, menyimpulkan materi pada akhir pelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran juga tidak dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Meskipun dalam melakukan proses pembelajaran ekonomi ada beberapa indikator yang belum terlaksana, tetapi dalam pembelajaran ekonomi di kelas berjalan dengan normal yang dimana guru tetap mengacu pada tuntunan kurikulum.

2. Faktor-Faktor Kesulitan Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Sangkulirang masih belum cukup memadai sebagai penunjang proses pembelajaran ekonomi di kelas terlebih lagi sarana infokus dan listrik di SMA Negeri 1 Sangkulirang. Berdasarkan ungkapan dari guru ekonomi dalam mengajar di kelas beliau sama sekali tidak menggunakan alat infokus tetapi hanya menggunakan media papan tulis dan buku dikarenakan belum meratanya ketersediaan listrik, Sehingga dalam hal ini peran sarana dan prasarana dalam menunjang proses pelaksanaan pembelajaran baik itu buku, infokus, listrik, media pembelajaran dan saran pendukung proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi itu sangat penting karena itu hal yang menjadi faktor pendukung terlaksananya proses pelaksanaan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Metode Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan guru ekonomi SMA Negeri 1 Sangkulirang bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi tetapi paling sering menggunakan metode ceramah. Hal tersebut yang menjadi hambatan dalam guru menerapkan metode pembelajaran yang dimana guru terkadang dalam menerapkan metode pembelajaran yang penerapannya kurang tepat dengan karakter peserta didik. Hal itu yang menyebabkan kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi sehingga guru harus mempersiapkan dengan matang metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas dengan melihat materi apa yang nanti akan diajarkan dan melihat karakter peserta didik dalam memahami materi ekonomi.

c. Alokasi Waktu

Di sekolah SMA Negeri 1 Sangkulirang guru ekonomi mengatakan yang menjadi hambatan atau kesulitan mengenai alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran belum mencukupi dalam setiap semester sehingga proses pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, karena terkadang ada kegiatan Rapat, dll.

3. Solusi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi

Untuk melihat upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan mengajar ekonomi, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap guru ekonomi yang ada di SMA Negeri 1 Sangkulirang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru ekonomi di SMA Negeri 1 Sangkulirang diperoleh pernyataan mengenai upaya guru ekonomi dalam mengatasi kesulitan mengajar yaitu tentu untuk sarana dan prasarana sekolah seperti gedung sekolah, perpustakaan, media pembelajaran dan listrik dilengkapi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, alternatif lain upaya untuk mengatasi kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana guru bisa menggunakan/memanfaatkan sumber daya alam sekitar, membuat kelompok belajar, membuat materi cetak, serta membuat media pembelajaran sendiri.

Penulis juga menyarankan hendaknya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) dilibatkan untuk membahas masalah-masalah yang ditemukan atau yang terjadi di lapangan, pengadaan buku-buku paket

ekonomi yang lengkap lebih ditingkatkan lagi agar peserta didik bisa belajar mandiri diluar jam pembelajaran. Selanjutnya dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas hendaknya lebih variatif menyesuaikan dengan keadaan atau kondisi peserta didik agar dapat memahami materi ekonomi dengan mudah dari apa yang diajarkan oleh guru, dan juga bisa tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan. Mengenai ketersediaan alokasi waktu juga merupakan upaya penting dalam mengatasi kesulitan guru dalam mengajar mata pelajaran ekonomi.

PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi

Menurut (Nurris dkk, 2015:106). Dalam melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi di kelas, guru memerlukan perencanaan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sangkulirang terdapat 3 komponen/aspek yang mesti dilaksanakan oleh guru yaitu kegiatan persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sangkulirang dalam kegiatan pembelajaran guru hanya langsung menyampaikan materi yang akan diajarkan, tetapi tidak memberikan apersepsi maupun motivasi kepada peserta didik dan juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga menyebabkan peserta didik pasif dalam pembelajaran. Abdul Jabar (2017:3) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran dapat membantu guru dalam mendesain sistem pembelajaran untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik. Tetapi disisi lain peneliti melihat bahwa faktor utama yang menyebabkan peserta didik pasif dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sangkulirang yaitu cara guru menyampaikan materi di kelas guru hanya menjelaskan materi dengan buku pelajaran dan siswa hanya menerima penjelasan tersebut.

Selain itu juga kurang minatnya dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi. Sehingga dari penjelasan diatas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sangkulirang salah satu kelemahan guru ekonomi dalam proses pembelajaran di sekolah yang adalah kurangnya interaksi antara guru dengan

siswa, serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis secara ilmiah peserta didik. Dengan demikian kemampuan intelektual peserta didik untuk berkembang secara utuh diabaikan.

2. Faktor-faktor Kesulitan Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi

a. Sarana dan Prasarana

Senada dengan ungkapan (Hernawati 2018:124) penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih tertarik dalam memperhatikan materi yang disampaikan karena media audio visual dalam pembelajaran masih jarang digunakan pada sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan kurangnya media bantu seperti komputer, ataupun proyektor sebagai media pendukung. Sehingga dengan tersedianya media pembelajaran dalam proses pembelajaran ekonomi maka peserta didik akan lebih memahami materi, adanya tutor sebaya, kerjasama dalam tugas kelompok serta peserta didik akan berani mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu agar pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan di kelas menjadi lebih bermakna bagi peserta didik sehingga guru diharapkan mampu mengungkapkan isu/masalah yang ada di lingkungan sekitar untuk diungkapkan keterkaitan konsepnya dengan pembelajaran ekonomi dan juga untuk memudahkan guru dalam melakukan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Metode Pembelajaran

Sesuai dengan pendapat (Alfandry dkk., 2021) kesulitan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yaitu kesulitan guru dalam mengontrol kelas, penyajian materi yang luas dalam menggunakan metode pembelajaran pada pembelajaran di kelas, kesulitan guru dalam menggunakan alat demonstrasi dan alat bantu yang digunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang digunakan. Kesulitan guru dalam menggunakan pendekatan saintifik seperti kesulitan dalam membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, dan membiasakan peserta didik untuk berfikir kritis, berfikir spontan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Alokasi Waktu

Perhitungan alokasi waktu pembelajaran perlu dipahami guru sebagai acuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan alokasi waktu yang akan dimanfaatkan pada saat pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sangkulirang sering kali terkendala dengan alokasi waktu yang tersedia dalam pembelajaran berlangsung, padatnya materi ekonomi yang harus terselesaikan dalam pembelajaran masih sulit karena alokasi waktu yang tersedia tidak cukup. Belum lagi hambatan yang dialami guru mengenai waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran ekonomi sangat terbatas. Guru mengatakan bahwa adanya hari-hari libur selama proses pembelajaran ekonomi ditambah guru sering kali meninggalkan proses pembelajaran di kelas karena adanya keperluan penting seperti rapat guru ataupun kegiatan lainnya yang membuat kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Penjelasan diatas senada dengan penjelasan (Kadariah dkk., 2020) bahwa alokasi waktu yang tersedia juga merupakan kesulitan bagi guru. Dari hasil angket menunjukkan bahwa ada 60% guru mata pelajaran menyatakan bahwa alokasi waktu yang tersedia belum cukup. Ini disebabkan karena dalam kurikulum waktu yang ada hanya ditentukan secara keseluruhan dengan memperhatikan setiap konsep yang diajarkan dalam alokasi waktu yang tersedia, maka bahan-bahan yang diajarkan tidak selesai. Alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran belum mencukupi dalam setiap semester, sehingga guru kesulitan dalam menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan serta model pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Solusi Mengatasi Kesulitan Guru Dalam Mengajar Ekonomi

a. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Selaras dengan penjelasan (Nurris dkk, 2015:118) sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar

dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai, sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Metode Pembelajaran

Senada dengan ungkapan (Mahyudi, 2016) gaya guru menyampaikan, menjelaskan suatu materi pelajaran yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti dan mencerna setiap hal atau materi yang disampaikan oleh guru. Gaya mengajar guru yang interaktif dengan siswa akan tercipta suasana keakraban antara guru dengan siswa, sehingga siswa menaruh minat pada pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Senada juga dengan ungkapan (Hernawati, 2018:210). Metode atau cara yang digunakan harus melalui proses pembelajaran yang masuk akal, sesuai dengan kenyataan, dan sesuai dengan hasil pengamatan panca indra siswa. Hal menuntut kemampuan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang cocok dan tepat. Metode pembelajaran yang cocok dan tepat untuk mata pelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang memiliki keterpaduan antara metode, media, sarana dan prasarana yang menunjang, serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa memiliki berbagai keterampilan, pengetahuan, serta sikap ilmiah.

c. Alokasi Waktu

Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik. Penentuan alokasi waktu dalam pelaksanaannya bukan lagi menjadi suatu rahasia kalangan guru, sering guru mengeluh mana kala Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS) sudah diambang pintu. Sehingga keluhan yang sering diungkapkan yaitu guru pada penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik tidak mencapai

target, ujian sudah dekat sementara materi yang akan disampaikan dan dipelajari peserta didik masih banyak materi yang belum terselesaikan. Belum lagi banyak kegiatan guru baik itu kegiatan sekolah, kegiatan di lingkungan pemerintah setempat, urusan penting guru, dan kegiatan lainnya yang mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi di kelas. Guru tidak mungkin menghindari terkendalanya pembelajaran pada hari efektif karena kegiatan penting tersebut.

Upaya selanjutnya yaitu mengefektifkan metode mengajar, guru perlu menyederhanakan langkah dan penerapan suatu metode sehingga tepat sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran atau persiapan mengajar di kelas. Selain upaya tersebut, upaya yang dapat dilakukan yaitu guru bisa mengontrol penggunaan waktu, diruang kelas biasanya tersedia jam dinding dan juga kebanyakan guru memakai jam tangan, dengan memanfaatkan sarana tersebut guru dapat memantau dan mengontrol alokasi pembelajaran sehingga pembelajaran bisa selesai tepat waktu. Selanjutnya memberikan tugas-tugas Pekerjaan Rumah (PR) kepada peserta didik agar belajar secara mandiri atau berkelompok dan juga agar materi yang belum terlaksanakan bisa dapat dipelajari peserta didik walaupun dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi guru maupun peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kesulitan Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Sangkulirang yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Sangkulirang secara garis besar berjalan normal, guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013, hanya saja pada pelaksanaan pembelajaran ekonomi mengalami beberapa kendala yang diakibatkan oleh minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi, kurangnya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran ekonomi dan kurangnya alokasi waktu sehingga menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengajar yang menyebabkan pelajaran cenderung menjadi lebih pasif daripada aktif.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam mengajar mata pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Sangkulirang meliputi kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, baik itu dari segi ruangan Laboratorium, listrik dan sarana media pembelajarannya, metode pembelajaran yang terkadang kurang cocok dengan peserta didik yang kurang bervariasi serta permasalahan alokasi waktu yang dihadapi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.
3. Solusi atau upaya untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar ekonomi adalah dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar, membuat alat media sederhana yang bisa dibuat dari bahan bekas, membuat materi cetak, serta guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan mengupayakan semaksimal mungkin alokasi waktu yang tersedia dalam pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk dipelajari baik secara individu maupun secara berkelompok, selanjutnya melibatkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan PGRI dilibatkan untuk membahas masalah-masalah yang ditemukan atau terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, M. (2018). Pengertian Ekonomi. *UIN University*, 1–31. [https://repository . uin-suska.ac id/6723/4/BAB III.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/6723/4/BAB%20III.pdf).
- Alfandry, Z., Medriati, R., & Rohadi, N. (2021). Deskripsi Hambatan Dan Kesulitan Guru Fisika Sma Se-Kabupaten Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum 2013. *Jurnal Kumparan Fisika*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.33369/jkf.4.1.1-8>.
- Aninda Putri. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Smk Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal Of Engineering Research*.
- Anna Silvia Muslimah. (2015). *Analisis Kesulitan Guru Sma Dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 Mgmp Di Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djam'an, S & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Djamarah, B. S. (2014). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. (2014). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanik, A. N. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas Xi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hasan, H. (2015). Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 40–51.
- Hernawati Eneng. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 118–131. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.60>
- Inka Oktaviana. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ppkn Secara Daring Sekolah Menengah Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Kadariah, K., Kusmaladewi, K., & Hasmiah, H. (2020). Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Ditinjau Dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, Dan Alokasi Waktu. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2.14410>
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (p. 98). Jakarta: Rajawali Press.
- Lufri. (2015). Mengungkap Permasalahan Guru Profesional Di Sumatera Barat Berdasarkan Tinjauan Beban Mengajar 24 Jam. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 1, 59–66.
- Mahyudi Surya. (2016). Vol. 1 No. 1 Juni 2012 9 dikfis pascasarjana unimed. *Peranan Gaya Mengajar Guru Fisika Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa Kelas IX MTS Istiqlal DelituA*, 1(1), 9–14.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukminanto, S. (2019). *Kesulitan Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Biologi Di*

Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id>

/id/eprint/2096

- Noerma Elya Putri. (2013). Faktor-Faktor Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Faktor-Faktor Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi*.
- Nurris Septa Pratama, E. I. (2015). Studi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berbasis Higher Order Thinking (HOTS) Pada Kelas X Di SMA Negeri Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika (SNFPF)*, 104–122.
- Rahayu, S., & Hastuti, T. (2020). Analisis Kesulitan Guru SMA Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Pelalawan. *Peka*, 8(2). [https://doi.org/10.25299/peka.2020.vol8\(2\).7492](https://doi.org/10.25299/peka.2020.vol8(2).7492).
- Ramayulis. (2019). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridho, M. Y. (2016). Efektivitas Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 3 Mandailing Natal Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. *Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, 01(1), 1–23.
- Saputra, Muhammad Dani. (2022) Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Fisika Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Konawe Selatan Skripsi Sarjana, IAIN Kendari. <https://Digilib.Iainkendari.Ac.Id/Id/Eprint/3991>
- Sudarman, & Sugeng. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Samarinda: Mulawarman University PRESS.